

**UPAYA MENINGKATKAN *PASSING* BAWAH BOLAVOLI
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TAI*
(*TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION*)
PADA SISWA KELAS X TSM 2 SMK NEGERI 1 TENGARAN
KABUPATEN SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

JURNAL ILMIAH

**Oleh:
BAYU ARDIANTO**

Pembimbing I : Drs. H. Wahyu Sulisty, M. Kes
Pembimbing II : Drs. Budhi Satyawan, M.Pd

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2014**



**UPAYA MENINGKATKAN PASSING BAWAH BOLAVOLI
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI
(TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION)
PADA SISWA KELAS X TSM 2 SMK NEGERI 1 TENGARAN
KABUPATEN SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Bayu Ardianto, Drs. H. Wahyu Sulisty, M. Kes, Drs. Budhi Satyawan, M.Pd

Penjasorkes JPOK FKIP Universitas Sebelas Maret

cipunk07@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatkan hasil belajar model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar *Passing* bawah bolavoli siswa kelas X TSM2 SmK Negeri 1 Tengaran tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini siswa kelas X TMS 2 SMK Negeri 1 Tengaran, tahun pelajaran 2013 / 2014 berjumlah 32 orang siswa putra. Teknik pengumpulan data dengan obeservasi, dan penilaian hasil belajar *passing bawah* bolavoli. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif yang didasarkan pada analisis kualitatif dengan prosentase. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil : Penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe TAI (*Team Assisted Individualization*), efektif untuk meningkatkan hasil belajar *passing bawah* bolavoli pada siswa kelas X TSM 2 SMK Negeri 1 Tengaran Dari hasil analisis diperoleh peningkatan yang signifikan dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I hasil belajar *passing bawah* bolavoli pada kategori Baik sekali sebesar 0%, baik sebesar 18,75% atau 6 siswa dan cukup sebesar 34,37% atau 11 siswa, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa. Pada siklus II hasil belajar *passing bawah* bolavoli dalam kategori baik sekali sebesar 15,62% atau 5 siswa, baik sebesar 37,50% atau 12 siswa dan cukup sebesar 25% atau 8 siswa, sedangkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan hasil belajar *passing bawah* bolavoli siswa kelas X TSM 2 SMK Negeri 1 Tengaran tahun pelajaran 2013/2014.

Kata kunci: pembelajaran kooperatif tipe TAI, hasil belajar *passing bawah* bolavoli.

I. PENDAHULUAN

Kegiatan jasmani yang dilakukan secara baik dan benar memiliki dampak positif dalam perkembangan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Karena kegiatan olahraga selain memberi manfaat kesehatan fisik juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan sosialisasi siswa di berbagai bidang.

Kegiatan jasmani yang dilakukan secara baik dan benar memiliki dampak positif dalam perkembangan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Karena kegiatan olahraga selain memberi manfaat kesehatan fisik juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan sosialisasi siswa di berbagai bidang.

Perkembangan olah raga di tanah air saat ini semakin semarak. Berbagai cabang olah raga mulai diminati oleh masyarakat baik di kota maupun di daerah. Antusias masyarakat terhadap perkembangan olahraga di tanah air di tunjukkan dengan dukungan mereka kepada atlet – atlet yang berlaga di kejuaraan baik tingkat nasional maupun internasional. Mencermati fenomena ini tepat sekali kiranya bahwa saat ini olahraga telah menempati ruang khusus pada masyarakat Indonesia. Olahraga menjadi bukan sekedar kebutuhan namun juga hiburan yang layak di tonton. Jika dahulu peminat olahraga hanya di dominasi oleh para lelaki dewasa saat ini para wanita dan anak – anak kecil pun juga menaruh minat yang sangat besar kepada perkembangan olah raga.

Kepedulian masyarakat kepada olahraga juga ditunjukkan

dengan pembinaan atlet-atlet daerah. Kerjasama dengan pemerintah baik ditingkat daerah, propinsi maupun tingkat nasional hingga internasional. Maka tidak mengherankan apabila di daerah mulai bermunculan club-club olahraga kecil maupun besar dari berbagai cabang olahraga.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan sebagai wadah mendidik siswa untuk cerdas, terampil, dan memiliki wawasan yang luas juga dapat berfungsi untuk mencari bibit unggul dalam bidang olahraga. Mencari bibit unggulan tidaklah mudah harus ada suatu kerjasama antara lembaga masyarakat dan berbagai pihak terkait. Seorang siswa yang memiliki bakat dalam bidang olahraga tertentu harus dibina secara baik dan aktif supaya siap berprestasi.

Permasalahan yang sering dihadapi sekolah dalam membina siswa dalam bidang olahraga adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar suatu cabang olahraga tertentu. Hal tersebut menjadikan tujuan pembelajaran tidak terpenuhi. Siswa cenderung menganggap olahraga hanya sebagai hiburan semata. Mereka kurang serius dalam memfokuskan diri dalam cabang olah raga tertentu yang di gemari padahal mereka memiliki minat dan bakat dalam bidang tersebut. Dengan demikian nilai kkm pun tidak tercapai di kelas.

Sedangkan berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa.

Untuk mengatasi permasalahan diatas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru mampu menyampaikan semua mata pelajaran yang tercantum dalam proses pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 TENGARAN khususnya kelas X masih banyak siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran *passing* bawah bolavoli khususnya kelas X TSM (Tekhnik Sepeda Motor) 2 yang tuntas 10 atau 31,24% anak dari 32 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 22 siswa atau 68,76% dengan KKM yang sudah di tentukan dari sekolahan 75 . Sebagian besar siswa merasa bosan saat pembelajaran berlangsung karena tidak mampu menguasai materi yang diajarkan. Saat pembelajaran siswa diajarkan cara perkenaan bola pada lengan, posisi badan dan gerakan keseluruhan dengan benar, apalagi bila siswa dituntut melakukan *passing* bawah yang ditentukan, kebanyakan dari mereka gagal. Guru masih menggunakan gaya mengajar tanpa menggunakan inovasi dan modifikasi alat dalam melakukan pembelajaran sehingga menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran. Perlu disadari juga oleh para guru penjasorkes bahwa masa SMK merupakan masa pencarian jati diri. Pada usia tersebut mereka cenderung mencari sesuatu yang baru, termasuk dalam hal pembelajaran bolavoli. Tidak dapat dipungkiri bahwa permasalahan dalam pembelajaran tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap proses belajar yang nanti

pada akhirnya berpengaruh juga terhadap hasil dan nilai belajar siswa.

Seiring dengan perkembangan jaman muncul banyak model sistem pembelajaran yang menawarkan pembelajaran inovatif, kreatif dan juga menyenangkan bagi guru pendidikan jasmani dan juga bagi siswa. Hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif jawaban dari permasalahan pembelajaran yang ada saat ini sekaligus untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tapi meskipun begitu masih banyak guru pendidikan jasmani yang belum mengetahui tentang model-model pembelajaran yang ada dan tengah berkembang. Dari berbagai model pembelajaran yang ada, model pembelajaran kooperatif tipe (*Team Assisted Individualization*). atau *TAI* dirasa cocok diterapkan pada pembelajaran penjasorkes anak SMK karena merupakan model pembelajaran yang didalamnya terdapat unsur-unsur kerjasama, permainan, kompetisi dan unsur tersebut yang membuat anak semangat untuk mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif guru pendidikan jasmani tidak hanya dituntut untuk mengajar, memberi materi dan memberi perintah kepada siswa namun guru pendidikan jasmani juga harus bisa menyajikan pembelajaran yang efektif dan semenarik mungkin dengan menggunakan unsur kerjasama, permainan dan kompetisi yang sesuai dengan materi ajar, keadaan siswa dan juga sarana prasarana sekolah. Partisipasi keaktifan siswa sebagai unsur penting dalam pembelajaran ini haruslah terpenuhi dengan baik. Pemahaman dan pengetahuan siswa

tentang materi yang sedang dipelajari juga menjadi unsur yang tidak boleh dilupakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dari latar belakang masalah tersebut maka perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk mengetahui keefektifan penerapan pembelajaran kooperatif tipe (*Team Assisted Individualization*). *TAI* sebagai salah satu alternatif jawaban dalam mengatasi permasalahan pembelajaran *passing* bawah bolavoli yang ada di SMK Negeri 1 Tengaran. Hal tersebut akan dilaksanakan dengan menggunakan penelitian jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini dilakukan dengan membandingkan penerapan pembelajaran kooperatif tipe (*Team Assisted Individualization*)/ *TAI* dengan penerapan pembelajaran konvensional. Hal itu dilakukan sebagai upaya meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran *passing* bawah bolavoli di SMK Negeri 1 Tengaran khususnya pada siswa kelas X TSM 2. Dengan demikian penelitian ini diformulasikan dalam sebuah judul “upaya Meningkatkan Pasing Bawah Bolavoli Dengan Model Pembelajaran Cooperative Tipe *TAI* (*Team Assisted Individualization*) Pada Siswa Kelas X TSM 2 SMK Negeri 1 Tengaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang disampaikan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi prosedur dan cara menerapkan model *TAI*
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran cooperative tipe *TAI* terhadap hasil belajar *passing* bawah siswa kelas X TSM 2 SMK Negeri 1 Tengaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014.

KAJIAN TEORI

1. Gerak Dasar Dalam Pendidikan Jasmani

Gerakan-gerakan dasar merupakan gerakan pengulangan yang dilakukan terus menerus dari kebiasaan serta menjadikannya sebagai dasar dari pengalaman dan lingkungan mereka.

Kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori yaitu;

1. Kemampuan gerak lokomotor
Kemampuan gerak lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain atau mengangkat tubuh keatas seperti lompat dan loncat. Kemampuan gerak lainnya adalah berjalan, berlari, skipping, melompat, meluncur dan lari seperti kuda berlari (*gallop*).
2. Kemampuan non lokomotor
Kemampuan non lokomotor dilakukan ditempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai. Kemampuan non lokomotor terdiri dari menekuk dan merenggang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, mengocok, melingkar melambungkan dan lain-lain.
3. Kemampuan Manipulatif

Kemampuan manipulatif dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam obyek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh kita juga dapat digunakan. Manipulasi obyek jauh lebih unggul daripada koordinasi mata-kaki dan tangan mata, yang mana cukup penting untuk item; berjalan (gerakan langkah) dalam ruang. Bentuk-bentuk gerakan manipulatif terdiri dari:

- a. Gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang)
- b. Gerakan menerima (menangkap) obyek adalah kemampuan penting yang dapat diajarkan dengan menggunakan bola yang terbuat dari bantalan karet (bola medis) atau macam: bola yang lain.
- c. Gerakan seperti memantul-mantulkan bola atau menggiring bola.

2. Permainan Bolavoli

Bolavoli mini termasuk kedalam cabang olahraga permainan yang sifatnya beregu, jumlah pemain setiap regu adalah 6 orang. Teknik dasar ini dalam permainan bolavoli harus dikuasai dengan benar karena bila salah dalam melakukannya maka pemain tersebut dianggap melakukan kesalahan, dan juga teknik dasar ini menjadi salah satu unsur menentukan dalam menentukan menang atau kalahnya suatu regu di dalam suatu pertandingan disamping unsur-unsur

kondisi fisik, taktik, dan mental. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penguasaan teknik dasar menjadi faktor yang penting dan harus dipahami serta dikuasai dengan benar.

Adapun teknik dasar tersebut antara lain:

1. Servis

Suatu upaya memasukkan bola ke daerah lawan dengan memukul bola menggunakan satu tangan atau lengan oleh pemain baris belakang yang dilakukan di daerah *serve*. Pada awalnya, *serve* hsnys merupakan pukulan pembukaan untuk memulai suatu permainan. Sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknik bolavoli, maka teknik *serve* sudah merupakan suatu serangan awal untuk mendapatkan nilai agar suatu regu mendapatkan kemenangan. Dikarenakan kedudukannya begitu penting maka para ahli bolavoli berusaha mencari bentuk teknik *serve* yang dapat menyulitkan lawan, bahkan kalau bisa *serve* langsung memperoleh nilai. Sunardi dan Deddy Whinata (2013).

2. Smash (spike)

Tujuan dari *spike* adalah mematikan lawan untuk mendapatkan poin bagi tim. *Spike* adalah pukulan utama dalam proses penyerangan. Dalam melakukan *spike* diperlukan jangkauan dan lompatan yang tinggi juga dipengaruhi otot yang

mendukung untuk memperoleh *power spike* yang baik.

3. Bendungan (Block)

Block adalah salah satu teknik yang digunakan untuk membendung atau menahan bola dari lawan yang biasanya dipukul keras. Blok dapat dilakukan oleh satu orang pemain, bisa dua pemain, atau tiga orang pemain yang berada di garis depan.

4. Passing bawah

Passing bawah adalah teknik memantulkan bola menggunakan kedua lengan dengan tujuan mengoperkan atau mengarahkan bola kepada teman selegannya. Perkenaan bola tepat pada bidang datar kedua lengan, di atas kedua pergelangan lengan namun jangan sampai melebihi siku karena nantinya arah bola menjadi kurang. Kokasih menyatakan bahwa “pelaksanaan *passing* bawah dilakukan di depan badan setinggi perut ke bawah” Sunardi dan Deddy Whinata (2013 :24). Perkenaan bola pada lengan harus tepat untuk meminimalisir terjadinya bola melenceng dari sasaran. Pandangan mata juga harus selalu tertuju pada arah bola sehingga bola dapat diarahkan dengan mudah. Kesalahan-kesalahan yang bisa dilakukan pada saat melakukan *passing* bawah yaitu : 1) Kurang memperhatikan servis lawan. 2) Kurang cepat mengikuti arah jatuhnya bola. 3) Melakukan *passing* masih dalam posisi bergerak. 4) Membiarkan bola memantul dengan lengan, tanpa diimbangi kekuatan bahu. 5)

Berat badan tidak digerakkan sesuai dengan tehnik dasar. 6) Hanya mempergunakan kekuatan lengan dari bahu ke bawah, tanpa mengikutsertakan kekuatan kedua kaki. 7) Siku ditekuk sewaktu mengadakan kontak dengan bola. 8) Tidak menekan kedua pergelangan yangan kebawah sehingga kedua lengan bawah tidak mempunyai kekuatan. 9) Lengan dibiarkan menggantung. 10) Kurangnya konsentrasi. Sunardi dan Deddy Whinata (2013 :26-27)

5. Passing Atas

Passing atas adalah tehnik mengumpan bola dengan menggunakan jari-jari tangan yang dilakukan pada saat bola berada di posisi setinggi bahu atau diatas bahu. Pada waktu perkenaan dengan bola, jari-jari agak ditegangkan, kemudian diikuti dengan gerakan pergelangan tangan agar bola dapat memantul dengan baik. Dalam melakukan *passing* atas perlu diperhatikan hal-hal berikut : 1) menyentuh bola dengan jari-jari. 2) Menghentikan bola dengan ibu jari dan keempat jari-jari yang lain. 3) Pergelangan tangan ditekuk kebelakang dan siku-siku ditekuk kesamping, agar dapat menahan bola dengan ibu jari dan jari-jari. 4) Dorong bola keatas dengan jari-jari dan pergelangan tangan ditegaskan. Sunardi dan Deddy Whinata (2013 :32-33)

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan masalah

dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari tes dan observasi.

Teknik pengujian validitas data dilakukan dengan triangulasi yang mencakup triangulasi data, sumber dan metode. Triangulasi data diperoleh dari data sebelum dilakukan penelitian dibandingkan dengan data setelah diberi perlakuan. Triangulasi data yang merupakan salah satu cara yang di gunakan untuk peningkatan validitas data dalam penelitian.

III. HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data observasi kegiatan siswa, dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa dalam pembelajaran kelompok eksperimen selama 12 kali pertemuan adalah cukup efektif. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Kategory	Jumlah	Presentase
Sangat Baik	5	15.62%
Baik	12	37.50%
Cukup	8	25%
Kurang	7	21.87%
Sangat Kurang	0	0%

Dari tabel dapat dilihat sebagian besar siswa termasuk baik

sekali yaitu sebanyak 5 siswa sangat baik atau 15.62% Baik sebanyak 12 siswa atau 37.50% Cukup sebanyak 8 siswa atau 25%; Kurang sebanyak 7 siswa atau 21.87%; Kurang sekali 0%. . Dari 32 siswa yang telah mencapai ketuntasan sejumlah 25 siswa atau 78,12%. Sedang yang belum tuntas sejumlah 7 siswa atau 21,87%.

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil analisis data dan interpretasinya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kovarians (anakova). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ada pengaruh permainan Bolavoli mini terhadap keterampilan gerak dasar pada siswa kelas IV SD Negeri Pasir Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan 2 dapat di simpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar *passing bawah* bolavoli pada siswa kelas X TSM 2 SMK Negeri 1 Tengarani Tahun Ajaran 2013/2014. Dari hasil analisis yang diperoleh peningkatan yang signifikan terjadi pada prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus 2. Pada prasiklus hasil belajar *passing bawah* bolavoli pada kategori sangat baik sebesar 0%, baik 9.37%, cukup 21.87%, kurang 53.12%, dan kurang sekali 15.62% jumlah siswa yang tuntas adalah 10 siswa. Pada siklus I hasil belajar *passing bawah* bolavoli pada kategori sangat baik 0%, baik sebesar 18.75%, cukup 34.37%, kurang 40.62%, dan kurang sekali 6.25% jumlah siswa yang tuntas adalah 17 siswa. Sedangkan pada siklus 2 hasil belajar *passing bawah*

bolavoli pada kategori sangat baik sebesar 15.62%, baik sebesar 37.50%, cukup 25%, kurang 21.87%, dan kurang sekali 0% jumlah siswa yang tuntas adalah 25 siswa. Peningkatan terjadi pada siklus I dan siklus 2 setelah diberikan tindakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*. Hasil belajar *passing bawah* bolavoli meningkat walaupun belum optimal. Pelaksanaan siklus 2 menyebabkan hasil belajar *passing bawah* bolavoli meningkat menjadi lebih baik dan tercipta proses pembelajaran yang lebih aktif, efektif, efisien, dan menyenangkan sehingga bisa mendukung suatu proses pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan tindakan-tindakan yang sudah di lakukan, peneliti berhasil melaksanakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* pada siklus I dan perbaikan pada siklus II. Maka dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat meningkatkan hasil belajar *passing bawah* bolavoli siswa kelas X TSM 2 SMK Negeri 1 TENGARAN Tahun Ajaran 2013/2014.

IV. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

1. Simpulan

Dari hasil analisis yang diperoleh peningkatan yang signifikan dari siklus I dan siklus II. Hasil belajar *passing bawah* bola voli pada siklus I dalam kategori tuntas adalah 53,13% dengan jumlah siswa

yang tuntas adalah 17 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 15 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan prosentase hasil belajar siswa dalam kategori tuntas sebesar 78,1% dengan jumlah siswa yang tuntas 25 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 7 siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*, dapat meningkatkan hasil belajar *passing bawah* pada siswa kelas X TSM 2 SMK Negeri 1 Tengarahun pelajaran 2013/2014.

2. Implikasi

Penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran terkait pada beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari pihak guru maupun siswa serta alat/media pembelajaran yang digunakan. Faktor dari pihak guru yaitu kemampuan guru dalam mengembangkan materi, kemampuan guru dalam menyampaikan materi, kemampuan guru dalam mengelola kelas, metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, serta teknik yang digunakan guru sebagai sarana untuk menyampaikan materi. Sedangkan faktor dari siswa yaitu minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketersediaan alat/media pembelajaran yang menarik dapat juga membantu motivasi siswa belajar siswa sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal.

Faktor-faktor tersebut saling mendukung satu sama lain, sehingga harus diupayakan dengan maksimal agar semua faktor tersebut dapat dimiliki oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas maupun di lapangan. Apabila guru memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi dan dalam mengelola kelas serta didukung oleh teknik dan sarana dan prasarana yang sesuai, maka guru akan dapat menyampaikan materi dengan baik. Materi tersebut akan dapat diterima oleh siswa apabila siswa juga memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, kondusif, efektif, dan efisien.

Penelitian ini juga memberikan deskripsi yang jelas bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Team Assisted Indivisualization (TAI)* dalam pembelajaran *passing bawah* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (baik proses maupun hasil), sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pertimbangan bagi guru yang ingin menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Indivisualization (TAI)* dalam pembelajaran. Bagi guru bidang studi Penjasorkes, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran Penjas khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar *passing bawah* bolavoli yang efektif dan menarik yang membuat siswa lebih aktif serta menghapus persepsi siswa mengenai pembelajaran Penjas yang pada

awalnya membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Apalagi bagi guru yang memiliki kemampuan yang lebih kreatif dalam membuat model-model pembelajaran yang lebih banyak. Guru dapat menyalurkan kemampuannya tersebut dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja sebagai seorang pendidik yang profesional dan inovatif.

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Team Assisted Indivisualization (TAI)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran *passing bawah* bolavoli, maka siswa memperoleh pengalaman baru dan berbeda dalam proses pembelajaran Penjas. Pembelajaran Penjas yang pada awalnya membosankan bagi siswa, menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Pemberian tindakan dari siklus I dan II memberikan deskripsi bahwa terdapatnya kekurangan atau kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, kekurangan-kekurangan tersebut dapat diatasi pada pelaksanaan tindakan pada siklus-siklus berikutnya. Dari pelaksanaan tindakan yang kemudian dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, dapat dideskripsikan terdapatnya peningkatan kualitas pembelajaran Penjas (baik proses maupun hasil) dan peningkatan hasil belajar siswa. Dari segi proses pembelajaran Penjas, penerapan model pembelajaran *Team Assisted Indivisualization (TAI)* ini dapat merangsang aspek motorik siswa. Dalam hal ini siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran Penjas

yang nantinya dapat bermanfaat untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mengembangkan kerjasama, mengembangkan skill dan mengembangkan sikap kompetitif yang kesemuanya ini sangat penting dalam pendidikan jasmani.

3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal, khususnya pada guru SMK Negeri 1 Tengeran, sebagai berikut:

1. Guru hendaknya lebih inovatif dalam menerapkan metode untuk menyampaikan materi pembelajaran.
2. Guru hendaknya menerapkan model-model pembelajaran yang dapat memberikan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar salah satunya dengan model *Team Assisted Indivisualization (TAI)*
3. Guru hendaknya memberikan alat bantu pembelajaran yang sederhana, efisien, efektif, dan tidak memerlukan biaya yang mahal untuk membuatnya yang dapat dilihat atau dipegang langsung oleh siswa, karena dapat memotivasi siswa untuk selalu mencoba dan mengulangi secara terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Kristiyanto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Jasmani &*

Kepelatihan Olahraga.
Surakarta : UNS Press

Amin Suyitno, (2006).*Model Kooperatif Learning Tipe TAI.* Di unduh 21 Februari dari Ainamulyana.blogspot.com/2012/02/model-Pembelajaran-kooperatif-tife-team.html

Asep Jihad dan Abdul Haris. (2013).
Evaluasi Pembelajaran.
Yogyakarta: Multi Pressindo

Aunurrahman. (2012).*Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: CV. Alfabeta

Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta : PT Rineka Cipta.

Hamalik, O. (1980). *Media Pendidikan.* Bandung: Penerbit Alumni

Isjoni. (2010). *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok.* Bandung : Alfabeta.

M Yunus. (1992). *Olahraga Pilihan Bolavoli.* Jakarta: Depdikbud

Nana Sudjana. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo

Slavin Robert. E. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik.* Bandung : Nusa Media.

Sugiyanto. (1994). *Penelitian Pendidikan.* Surakarta:

Departemen Pendidikan
dan Kebudayaan

Suharno, HP. (1984). *Dasar-Dasar Permainan Bolavoli*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Sunardi dan Deddy Whinata Kardiyanto. (2013). *Bolavoli*. Surakarta: UNS Press Kita

Surjadi. (1989). *Membuat Siswa Aktif Belajar*. Bandung : Mandar Maju.

Tim Penyusun. (2012). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta

Trianto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

Winataputra, U.S.,dkk. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka